

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Adjektiva adalah salah satu kelas kata yang selalu diperbincangkan dalam analisis bahasa. Menurut Hasan Alwi dkk (2010), adjektiva adalah kata yang memberi keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektiva juga dapat berfungsi sebagai predikat dan adverbial kalimat yang mengacu kepada suatu keadaan.

Menurut Kridalaksana (2008:59) kata sifat adalah kategori yang ditandai oleh kemungkinan untuk (1) bergabung dengan partikel tidak, (2) mendampingi nomina atau (3) didampingi partikel lebih, sangat, agak, (4) mempunyai ciri-ciri morfologis seperti *-er* (dalam *honorer*), *-if* (dalam *sensitif*), *-I* (dalam *alumni*), atau (5) dibentuk dalam nomina dengan konfiks *ke-an* (dalam *keadilan*), *percaya* (dalam *kepercayaan*). Menurut Alwi (Kridalaksana, 2003:171) adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat.

Adjektiva dapat juga ditemukan dalam bahasa daerah yakni bahasa Mongondow dan bahasa Bolango. Bahasa daerah memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, begitu juga halnya dengan bahasa daerah seperti bahasa Bolaang Mongondow dan bahasa Bolango. Hal ini menyebabkan Bahasa Indonesia dialek Manado dipilih oleh masyarakat Bolaang Mongondow dan masyarakat Bolango

sebagai bahasa pengantar dalam berkomunikasi sehari-hari agar lebih mudah dalam berkomunikasi dengan sesama anggota masyarakat lainnya.

Perangkuan (dalam Muhadjir, 2000:16) Bahasa Melayu Manado merupakan variasi bahasa Melayu yang awalnya digunakan sebagai bahasa pergaulan di kota Manado yang multietnis. Menurut Manoppo (dalam Muhadjir, 2000:16) bahasa Melayu Manado masuk di Sulawesi Utara dan Maluku lewat bahasa Melayu Ternate melalui para pedagang dan pelautnya.

Kondisi semacam ini, proses komunikasi masyarakat Bolaang Mongondow dilakukan dengan menggunakan tiga macam bahasa, yaitu Bahasa Daerah (BD), Bahasa Indonesia Baku (BIB), dan Bahasa Indonesia Dialek Manado (BIDM). Ketiga bahasa ini digunakan sekaligus dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan kerja. BIB biasanya digunakan di lingkungan sekolah antara guru dan murid atau antara dosen dan mahasiswa, sementara di lingkungan kerja digunakan antara pimpinan dan bawahan. Kemudian untuk BD dan BIDM digunakan hampir pada semua ranah, baik itu lingkungan kerja, sekolah atau keluarga. BIDM dalam hal ini menduduki urutan pertama dalam penggunaan dalam lingkungan keluarga, diikuti oleh BD dan BIB.

Dari kenyataan di atas dapat dilihat bahwa penggunaan bahasa asli daerah yang ada di Bolaang-Mongondow seperti bahasa Mongondow dan bahasa Bolango menempati posisi yang amat kecil penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari akibat dominasi BDIM. Dengan kata lain, bahasa Mongodow dan bahasa Bolango cenderung lebih jarang digunakan. Berangkat dari kenyataan

inilah, peneliti sebagai generasi muda yang merupakan putri Mongondow merasa berkewajiban untuk mengembangkan dan melestarikan bahasa Mongondow.

Salah satu bentuk pengembangannya yaitu dengan melakukan penelitian komparatif antara bahasa Mongondow dengan Bahasa Daerah lain yang ada di Bolaang-Mongondow khususnya di Desa Buyandi, Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Dalam penelitian ini peneliti memilih bahasa Bolango untuk diperbandingkan dengan Bahasa Mongondow ditinjau dari kelas kata adjektiva.

Pemilihan bahasa Bolango sebagai pembanding bahasa Mongondow dalam penelitian ini karena adanya kekerabatan antara kedua bahasa tersebut. Terdapat kosakata yang relatif sama dan hampir memiliki kemiripan dari segi bentuk dan makna. Kemiripan-kemiripan ini menarik untuk diteliti untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara satu dengan yang lain.

Contoh adjektiva dalam bahasa Mongondow yaitu: *Tumoru'* artinya marah; *kosing* artinya tertawa; *kuyang gina* artinya hati yang sedih; *mongombal* artinya menangis; *mokatanob* artinya rindu; *mo'ian* artinya cemburu; *moyayu* artinya jauh; *togat* artinya keras. Contoh adjektiva dalam bahasa Bolango *hokondo* artinya sedikit, *lauso* artinya cepat, *uditi* artinya kecil, *udamba* artinya besar, *tutu* artinya benar, *wajibu* artinya wajib, *bogato* artinya berat, dan *mohongango* artinya haus. Itulah sebagian dari kata sifat dalam bahasa mongondow dan bahasa Bolango yang akan dibandingkan.

## **1.2. Fokus Masalah**

- a. Bagaimanakah bentuk dan makna adjektiva bahasa Mongondow?
- b. Bagaimanakah bentuk dan makna adjektiva bahasa Bolango?
- c. Bagaimanakah persamaan adjektiva bahasa Mongondow dan bahasa Bolango?
- d. Bagaimanakah perbedaan adjektiva bahasa Mongondow dan bahasa Bolango?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan bentuk dan makna adjektiva bahasa Mongondow.
- b. Mendeskripsikan bentuk dan makna adjektiva bahasa Bolango.
- c. Mendeskripsikan persamaan adjektiva bahasa Mongondow dan bahasa Bolango.
- d. Mendeskripsikan perbedaan adjektiva bahasa Mongondow dan bahasa Bolango.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan khususnya pada materi adjektiva.

b. Kegunaan bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan terhadap masyarakat mengenai persamaan dan perbedaan adjektiva bahasa mongondow dan bahasa Bolango.

c. Kegunaan bagi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran siswa dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran komparasi adjektiva bahasa Mongondow dengan bahasa Bolango. Selain itu, dapat dijadikan materi tambahan untuk pembelajaran mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) di sekolah.

d. Kegunaan bagi pemerintah daerah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pelestarian dan materi tambahan untuk penyusunan kamus bahasa Mongondow dan bahasa Bolango.

### **1.5. Definisi Operasional**

Berikut akan dipaparkan beberapa definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

- a. Adjektiva adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang.
- b. Bentuk adjektiva adalah bentuk yang berupa adjektiva dasar yang selalu monomorfemis dan adjektiva turunan yang selalu polimorfemis. Bentuk yang dimaksud dalam penelitian yakni, bentuk-bentuk adjektiva dalam

bahasa Mongondow dan bahasa Bolango yang terdiri atas bentuk dasar, bentuk turunan, bentuk perulangan, dan bentuk majemuk.

- c. Makna adjektiva adalah pengertian yang diberikan pada suatu bentuk kebahasaan yang mengatakan keadaan atau sifat suatu benda yang dibendakan. Makna yang dimaksud dalam penelitian ini yakni, makna adjektiva dalam bahasa Mongondow dan bahasa Bolango berdasarkan makna paling dan sangat, makna tingkat perbandingan lebih, makna penguat terlalu, makna penguat agak, makna penguat sekali, makna menyebabkan, makna merasa, makna kebiasaan, dan makna mempunyai sifat lebih dari satu (banyak).

Dari ketiga uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional tersebut merupakan tahapan dalam proses pengumpulan data, juga bisa dijadikan batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian. Di dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti bagian-bagian yang terdapat adjektiva, bentuk dan makna adjektiva.